

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Setelah mengetahui jumlah kerusakan susu sapi sebesar 8,629 liter atau sebesar 1,7%. Hal ini terjadi akibat kualitas susu yang buruk. Adapun susu yang tidak diterima karena kandungan dalam susu tidak memenuhi standar seperti kadar lemak, kadar solid non lemak, kadar protein, dan *freezing point* yang tidak mencapai minimum.
2. Adapun penyebab yang mempengaruhi kerusakan susu sapi berupa faktor teknis yaitu peralatan, material, dan metode. Selain faktor teknis, faktor manusia juga dapat mempengaruhi kerusakan susu sapi. Para pekerja baik di tingkat TPK maupun *cooling unit* cenderung lalai atau ceroboh dalam melaksanakan tugasnya dan terkadang petugas tester melaksanakan pengujian tidak menggunakan sarung tangan.
3. Tindakan yang harus dilakukan oleh KUD Mandiri Bayongbong untuk mengurangi kerusakan susu sapi adalah dengan cara meningkatkan sumber daya manusia. Diantaranya dapat dilihat dengan memberikan pendidikan, informasi, keterampilan, dan menambah sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan produksi. Metode pemerahan sebaiknya dilakukan 3 kali jika produksi lebih dari 25 liter per hari. Jarak waktu pemerahan diusahakan tetap, agar jumlah produksi susu antara pagi dan sore akan sama.

Metode pemerahan dengan tangan yang terbaik adalah dengan menggunakan metode *whole hand milking*. Untuk pakan yang diberikan sebaiknya peternak harus menaikkan jumlah pemberian rumput dan mengurangi pemberian konsentrat. Optimasi penggunaan input yaitu rumput lebih dari 37 kg/ekor/hari dan konsentrat 4 kg/ekor/hari.

5.2 Saran-saran

Dari kesimpulan yang diambil, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

5.2.1. Saran Koperasi

1. KUD Mandiri Bayongbong dapat menyelenggarakan program penyuluhan tentang pemeliharaan sapi yang baik secara langsung dan bertahap . sehingga dapat menghasilkan kualitas susu sapi yang baik.
2. KUD Mandiri Bayongbong dapat memberikan media informasi di setiap TPK atau kandang sapi para peternak seperti himbauan berupa poster , terutama cara pemeliharaan sapi perah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas susu sapi yang dihasilkan.
3. Sebaiknya KUD Mandiri Bayongbong menambah petugas tester di tingkat TPK, atau tim pengecekan dari koperasi agar lebih ketat dalam pengawasan, dan tidak ada petugas yang berperan ganda.
4. Sebaiknya pengurus KUD Mandiri Bayongbong memperhatikan tata kelola TPK yang saat ini dilihat terkesan kurang higienis.
5. Sebaiknya peternak sapi perah di KUD Mandiri Bayongbong mulai mengubah pola pikirnya untuk menjadikan usaha ternak sapi perah ini sebagai usaha yang tidak semata-mata hanya dijadikan usaha sampingan ataupun dijadikan

tabungan. Hal ini terkait manajemen usaha sapi perah di KUD Mandiri Bayongbong dengan tujuan bisa memiliki usaha ternak sapi perah yang berjangka panjang dan menguntungkan.

5.2.1. Saran Manajemen Produksi

1. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam program studi manajemen produksi.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi dengan variabel jumlah pakan, jumlah sapi, tenaga kerja, teknologi, luas kandang, obat-obatan, modal, peternak, dan lain-lain.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisasi.
5. Peneliti selanjutnya disarankan mengambil responden yang lebih banyak dari penelitian sebelumnya.

IKOPIN